

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yang bernada ganda atau multitonal. Cara memainkan angklung ini sangat mudah hanya dengan menggoyangkannya. Seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklung tergantung bebas, sementara tangan kanan menggoyangkannya hingga berbunyi. Bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Pada umumnya jenis-jenis angklung yang berkembang di beberapa wilayah Jawa Barat tersebut bertangga nada/berlaras Sunda seperti salendro, pelog/degung, namun ada pula angklung yang bertangga nada diatonis seperti yang diciptakan oleh Daeng Soetigna. Daeng Soetigna adalah seorang tokoh budaya Indonesia/Nusantara berasal dari Sunda (Jawa Barat) yang berhasil mengubah angklung pentatonik (da-mi-na-ti-la-da) menjadi angklung diatonis (do-re-mi-fa-sol-la-si). Inovasi yang dilakukan Daeng Soetigna ini membuat angklung memungkinkan untuk dimainkan dalam berbagai jenis musik, mulai dari lagu tradisional, modern, maupun menjadi pengiring melodis lagu-lagu tersebut. Jenis angklung diatonis merupakan perkembangan dari jenis angklung sebelumnya, yaitu: angklung Buncis, angklung Baduy, angklung Badeng, dan angklung Kanekes.

Saat ini angklung menjadi salah satu materi ekstrakurikuler di sekolah-sekolah karena angklung itu sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran musik. Sebagaimana ditetapkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Agustus 1963, No. 082/1963 dibawah ini :

1. Menetapkan angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
2. Menugaskan Direktur Jenderal Kebudayaan untuk mengusahakan agar angklung dapat ditetapkan sebagai alat pendidikan musik tidak hanya dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Angklung pun diakui oleh UNESCO, yang ditetapkan tanggal 6 November 2010 sebagai warisan budaya dunia. Hal ini tentunya menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dan bisa menarik minat generasi muda untuk belajar dan memainkan angklung diberbagai institusi, baik di dalam dan luar negeri. Kondisi tersebut akan membentuk lingkungan kondusif yang bisa mendukung pembangunan karakter bangsa dan pengembangan kreativitas berbagai komunitas angklung. Semua upaya ini akan mendorong pelestarian dan promosi warisan budaya angklung. Musik angklung terus berkembang menjadi media untuk mengembangkan kreativitas bagi siswa di sekolah tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi, baik sebagai bagian dari proses belajar maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Unesco mengeluarkan kebijakan bagi siswa-siswi untuk pembelajaran dan pemeliharaan alat musik angklung dan belajar angklung di usia dini. Adapun salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler angklung, yaitu SMP Negeri 5 Bandung.

SMP Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jl. Sumatera no. 40 Bandung adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa-siswi berprestasi dibidang akademik, olahraga, kesenian dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya. SMP Negeri 5 Bandung pun pernah mengikuti perlombaan maupun olimpiade, terbukti dari banyaknya kejuaraan yang telah didapatkan. SMP Negeri 5 Bandung memiliki beberapa ekstrakurikuler, yaitu seperti sepak bola, basket, bola voli, pramuka, paskibra, tari, angklung, paduan suara, vokal grup, dll. Salah satu ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu ekstrakurikuler angklung.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung mendirikan ekstrakurikuler angklung ini pada tahun 2003 yang didirikan oleh pihak sekolah. Pelatuhnya dulu dilatih oleh Bapak Aan Handoyo, tetapi sekarang pelatuhnya Bapak Adam Senja. Bapak Adam Senja merupakan lulusan dari pendidikan musik di Universitas Pendidikan Indonesia, beliau bukan guru tetap di SMP Negeri 5 Bandung tetapi beliau merupakan pelatih angklung dari luar sekolah. Pembina angklung di Ekstrakurikuler angklung ini yaitu Bapak Yayan selaku guru seni budaya di SMP Negeri 5 Bandung. Anggota dari ekstrakurikuler angklung terdiri dari siswa-siswi kelas 7 dan 8 yang berjumlah sekitar 35 orang. Ekstrakurikuler angklung ini memiliki sejumlah prestasi, yaitu pada tahun 2010 mendapatkan juara harapan 2

LMAP 6, tahun 2012 juara 1 Jawa Barat Saung Angklung Udjo, tahun 2013 juara 3 lomba angklung di UNPAD, tahun 2014 juara 3 lomba angklung di Manggala Siliwangi, tahun 2016 peringkat 9 LMAP 9. Dilihat dengan adanya dukungan dari orangtua siswa, dan juga dasar minat siswa itu sendiri terhadap alat musik angklung, sehingga kegiatan ekstrakurikuler angklung semakin meningkat.

Menurut Bapak Yayan selaku guru seni budaya di SMP Negeri 5 Bandung terbilang berhasil, karena daya tangkap siswa terbilang cepat, siswa aktif, juga antusiasme siswa tinggi dan karna dukungan yang lebih dari orangtua juga sehingga ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 5 Bandung dikatakan selalu berhasil. Meskipun sarana dan prasarana kurang memadai seperti ekstrakurikuler angklung tidak mempunyai ruangan khusus untuk pelatihan angklung, dan juga alat musik angklung yang sudah tidak memadai, dikarenakan kurangnya pemeliharaan yang baik sehingga angklung ada sebagian yang rusak. Tetapi dalam masalah itu, tidak mengurangi rasa semangat siswa untuk terus berlatih dan mengikuti pelatihan angklung tersebut.

Kegiatan pelatihan angklung di sekolah maupun di lembaga yang bergerak dibidang musik sampai saat ini mengalami peningkatan. Salah satu sanggar kesenian yang rutin mengadakan pelatihan angklung adalah Saung Angklung Udjo. Selain di sanggar kesenian sekarang hampir disetiap sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi mengadakan pelatihan angklung. Hal ini menjadikan angklung sebagai alat pelatihan yang mudah ditemui diberbagai lembaga.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 5 Bandung merupakan salah satu cara agar siswa dapat mengembangkan bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang musik. Dan juga dapat menambah wawasan, keterampilan, rasa musikal mereka. Melalui proses regenerasi yang dilakukan, akan menambah motivasi siswa dalam berkesenian, serta menumbuhkan rasa kecintaan dan kepedulian siswa terhadap budaya bangsa.

Ekstrakurikuler angklung SMP Negeri 5 Bandung tidak secara rutin dilakukan, terhitung hanya 1 minggu sekali yaitu pada hari kamis. Tetapi pada saat akan mengikuti lomba, ekstrakurikuler angklung ini dilakukan seminggu 2 kali, yaitu pada hari kamis dan sabtu. Pada saat pelatihannya, pelatih hanya

berupaya menerapkan kemampuan melatih sesuai dengan pengalamannya. Pengalaman dan keterampilan yang sudah banyak didapat menjadi modal untuk mengajar ekstrakurikuler ini dengan metode yang sering digunakan pada umumnya. Memilih materi yang memungkinkan mudah dikuasai oleh siswa serta menjalankan proses pelatihan. Sehingga pelatih melakukan secara maksimal agar hasilnya memuaskan.

Pemilihan materi yang tepat disampaikan dengan proses yang tepat pula, maka menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Beberapa identifikasi yang tampak dan menunjukkan anggota angklung di SMP Negeri 5 Bandung terbilang sudah menguasai teknik bermain angklung dengan baik, mereka mampu melakukan cara bermain angklung seperti menggetarkan angklung dengan digetarkan secara panjang sesuai nilai nada yang dimainkan, membunyikan putus-putus atau memukul ujung tabung dasar horisontalnya oleh telapak tangan, membunyikan nada angklung secara menyambung, dan mereka mampu memainkan angklung sesuai dinamika keras atau pelannya nada sesuai kebutuhan lagu.

Pelatihan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 5 Bandung bisa dilihat cukup baik, terbukti dari banyaknya juara yang didapatkan. Dilihat pula dari cara pelatih memberikan materi secara terstruktur sesuai dengan standar penulisan yang ideal. Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana pemilihan materi yang diberikan, bagaimana proses latihan, bagaimana hasil pelatihannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **“Pelatihan Angklung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Pelatihan Angklung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung? Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti maka rumusan masalah tersebut akan di jabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan materi pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana proses pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung?
3. Bagaimana hasil pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan angklung yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk konseptual.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab semua pertanyaan yang terdapat didalam rumusan masalah penelitian tentang:

1. Pemilihan materi pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung.
2. Proses pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung.
3. Hasil pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk pelatih angklung, serta memberikan informasi mengenai proses pelatihan angklung di SMP Negeri 5 Bandung.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peneliti**

Agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman apabila kelak menjadi tenaga ahli kependidikan musik di masa mendatang dan menambah wawasan tentang alat musik tradisional khususnya angklung.

b. Pelatih

Memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan ajar untuk meningkatkan proses pengajaran angklung.

c. Murid

Untuk mendapatkan pengalaman, serta mengetahui cara memainkan angklung yang baik dan benar.

## **E. Struktur Penulisan Skripsi**

**BAB 1 PENDAHULUAN**, merupakan bagian awal dari skripsi, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, memaparkan analisis konseptual yang berkaitan dengan pelatihan, komponen pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, alat musik angklung, dan teknik bermain angklung.

**BAB III METODE PENELITIAN**, yang meliputi beberapa komponen diantaranya desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, memaparkan temuan data lapangan sesuai dengan sprektum penelitian yang dilaksanakan, dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian sebagai upaya pemaknaan atas data hasil penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, merupakan bab terakhir dari laporan penelitian ini yang merupakan intisari dan makna penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan.